

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI DESA PELEM KECAMATAN SIMO KABUPATEN BOYOLALI

***DEVELOPMENT COMMUNICATION IN EMPOWERING MICRO, SMALL AND
MEDIUM ENTERPRISES IN PELEM VILLAGE, SIMO DISTRICT, BOYOLALI
REGENCY***

**Hany Dwi Safitri¹, Dra. Maya Sekar Wangi, M.si², Estu Widiyowati, S.I.Kom.,
M.I.Kom³**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail : hany safitri191@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali menggunakan arus komunikasi dialogis dan *top down* dengan menerapkan pendekatan partisipatif dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan hasilnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali menerapkan pendekatan partisipatif dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan hasilnya. Beberapa point utama dari pelaksanaan pendekatan ini yaitu (1) Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan yaitu UMKM terlibat dalam forum diskusi untuk menyampaikan ide atau gagasan dan kendala yang dihadapi. (2) Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti kontribusi tenaga kerja, penyediaan bahan material atau dukungan moral yang membantu memperlancar jalannya program pemberdayaan. (3) Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi yaitu pelaku UMKM menyampaikan pandangan kritis serta penilainnya mengenai efektivitas dan dampak program yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali. (4) Partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil yaitu pelaku UMKM berpartisipasi aktif dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang

diperoleh dari program pemberdayaan, seperti penguatan relasi, meningkatkan kualitas produk, serta memanfaatkan media sosial untuk pemasaran.

Kata Kunci : Komunikasi Pembangunan, Pemberdayaan UMKM, Pendekatan Partisipatif

ABSTRACT

This research discusses development communication in empowering MSMEs carried out by the Boyolali Regency Cooperatives and Manpower Service using dialogical and top down communication flows by applying a participatory approach in every stage of development, from planning to utilizing the results. This type of research is descriptive research using qualitative methods. The techniques used in this research are in-depth interviews, non-participant observation and documentation. The research results show that development communication in empowering Micro, Small and Medium Enterprises carried out by the Boyolali Regency Cooperatives and Manpower Service applies a participatory approach in every stage of development, from planning to utilizing the results. Some of the main points of implementing this approach are (1) Community participation in the planning stage, namely Micro, Small and Medium Enterprises are involved in discussion forums to convey ideas and the obstacles they face. (2) Community participation in the implementation stage can take various forms, such as labor contributions, provision of materials or moral support that helps facilitate the running of the empowerment program. (3) Community participation in the evaluation stage, namely Micro, Small and Medium Enterprises actors conveying their critical views and assessments regarding the effectiveness and impact of the program implemented by the Boyolali Regency Cooperatives and Manpower Service. (4) Community participation in the results utilization stage, namely Micro, Small and Medium Enterprises actors actively participate by applying the knowledge and skills obtained from the empowerment program, such as strengthening relationships, improving product quality, and utilizing social media for marketing.

Keywords: Development Communication, Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises, Approach Participative

A. PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi merupakan prioritas utama dalam stabilitas suatu negara, dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menjadi elemen penting dalam pembangunan ekonomi.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha kecil yang memenuhi kriteria tertentu. Di Indonesia, UMKM memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan

daerah, termasuk di Desa Pelem, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali.

Desa Pelem memiliki potensi ekonomi yang signifikan dengan 454 UMKM, di mana 48 di antaranya kurang termotivasi untuk berkembang. Pemerintah, melalui Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali, menerapkan pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan UMKM untuk mengatasi tantangan ini. Pendekatan ini melibatkan dialog dua arah dan partisipasi aktif pelaku UMKM dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan UMKM.

Menurut Paulo Freire (1970) pendekatan partisipatif dalam komunikasi pembangunan menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat, yang merupakan kunci untuk mencapai hasil pembangunan yang relevan dan berkelanjutan dengan mengedepankan dialog dan kolaborasi sebagai elemen utama dalam proses pembangunan (Nurhaliza, Hidayanto, Tarifu, Ayuningtyas, & Fauziah, 2023).

Bentuk-bentuk komunikasi partisipatif terdiri dari 4 bentuk, yakni :

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pembangunan

melibatkan keterlibatan aktif UMKM dalam memberikan masukan, saran, dan ide mengenai program yang akan dilaksanakan.

2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan

Setelah tahap perencanaan, UMKM akan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa keterlibatan tenaga kerja, kontribusi material atau dukungan moral dalam menjalankan pembangunan.

3. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan

Pada tahap evaluasi, UMKM dilibatkan untuk menilai keberhasilan atau kekurangan dari program yang telah dilaksanakan. Komunikasi partisipatif pada tahap ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan hasil program sesuai dengan harapan masyarakat.

4. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Setelah program selesai, UMKM turut berperan dalam memanfaatkan dan mengelola hasil pembangunan secara berkelanjutan. Partisipasi ini memastikan bahwa hasil dari program pembangunan benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh para pelaku UMKM.

Namun, pelaksanaan pemberdayaan di Desa Pelem menghadapi tantangan

signifikan, termasuk keterbatasan pendampingan. Dari 454 UMKM, hanya 3 yang mendapat pendampingan intensif dari Dinas Koperasi. Ketidakseimbangan ini menghambat pengembangan UMKM secara menyeluruh. Selain itu, kendala internal seperti keterbatasan sumber daya manusia, akses permodalan, dan pemanfaatan teknologi modern juga menghambat perkembangan UMKM di Desa Pelem.

Komunikasi pembangunan yang digunakan melibatkan arus komunikasi dialogis dan *top down*. Arus dialogis menciptakan ruang bagi UMKM untuk berbagi tantangan dan merumuskan solusi bersama pemerintah. Di sisi lain, komunikasi *top down* digunakan untuk menyampaikan kebijakan dan arahan strategis secara terstruktur. Dalam konteks ini, komunikasi pembangunan berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan partisipasi pelaku UMKM dalam program pemberdayaan.

Program pemberdayaan UMKM di Desa Pelem mencakup pembinaan, pelatihan, fasilitasi permodalan, promosi, kemitraan, dan konsultasi bisnis. Sesuai dengan tujuan pemberdayaan UMKM dalam UU No. 20 Tahun 2008, program ini bertujuan untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang, meningkatkan kemandirian UMKM, dan memperkuat perannya dalam pembangunan daerah.

Pendekatan ini juga mendukung tujuan komunikasi pembangunan, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perubahan sosial, ekonomi, dan politik (Fiddiniyah, 2021).

Forum UMKM di Kecamatan Simo, yang beranggotakan 28 UMKM, termasuk 3 dari Desa Pelem, menjadi platform penting untuk memperkuat komunikasi dialogis. Forum ini memungkinkan pelaku UMKM berbagi pengalaman, memperoleh pelatihan, dan menjalin koneksi dengan pemerintah serta mitra strategis lainnya. Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, Desa Pelem memiliki peluang besar untuk mengembangkan UMKM yang berdaya saing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali dalam pemberdayaan UMKM di Desa Pelem Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2011:6) metode penelitian kualitatif merupakan penggunaan dekripsi berupa kata-kata untuk memperoleh pemahaman terhadap peristiwa yang dijumpai oleh

subjek penelitian seperti sikap, pandangan, motivasi, serta langkah lainnya melalui penjelasan dalam bentuk deskripsi (Putri, 2021). Lokasi penelitian ini adalah Desa Pelem, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada keyakinan bahwa informasi yang diperoleh tersebut sangat relevan dan dibutuhkan pada penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara mendalam, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman (Afrizal, 2016) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali melaksanakan program pemberdayaan UMKM yang mencakup berbagai sektor, seperti makanan, kerajinan tangan, tekstil, dan jasa. Program ini berfokus pada peningkatan kualitas produk, pemasaran digital, dan pengemasan untuk mendukung keberlanjutan usaha. Pelaksanaan program dilakukan di tingkat kabupaten dengan melibatkan peran camat sebagai penghubung di kecamatan.

Pendekatan komunikasi pembangunan yang digunakan bersifat dialogis, mendorong partisipasi aktif

pelaku UMKM dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Salah satu pelatihan utama adalah keterampilan boga, meliputi teknik memasak, penyajian produk, dan pengolahan bahan sesuai standar. Selain itu, pelatihan digital marketing memberikan pemahaman tentang promosi online, termasuk fotografi produk profesional, guna meningkatkan daya saing di pasar digital.

Dinas juga menggunakan pendekatan *top down*, menawarkan pelatihan manajerial, kerja sama dengan lembaga keuangan untuk akses modal, layanan konsultasi di UKM Center, serta fasilitasi pameran dan sertifikasi produk seperti HALAL, BPOM, HAKI, dan PIRT. Langkah-langkah ini bertujuan memperkuat kapasitas dan keberlanjutan UMKM.

Program ini mendapat antusiasme tinggi dari pelaku UMKM, meski terdapat tantangan berupa keterbatasan modal dan kesulitan adaptasi teknologi, terutama di kalangan generasi lebih tua. Untuk mengatasi hambatan, Dinas menggunakan media seperti video dan powerpoint dalam pelatihan, sehingga mempermudah pemahaman peserta.

Hasil pemberdayaan menunjukkan peningkatan kualitas produk, pemasaran, dan manajemen UMKM. Pelaku UMKM mengalami kenaikan omzet, kapasitas produksi, serta relasi bisnis, yang secara keseluruhan memperkuat daya saing ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Program ini juga membuka peluang

pengembangan berkelanjutan untuk mendukung kemandirian UMKM di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali dalam pemberdayaan UMKM di Desa Pelem Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali menggunakan pendekatan partisipatif dari Paulo Freire yaitu sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan

Keterlibatan pelaku UMKM dalam perencanaan pembangunan di Desa Pelem merupakan elemen kunci pemberdayaan ekonomi setempat. Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali memfasilitasi dialog antara pemerintah dan UMKM melalui forum partisipatif. Forum ini memungkinkan pelaku UMKM menyampaikan gagasan untuk memastikan kebijakan lebih relevan dengan kebutuhan lapangan. Meski demikian, kendala partisipasi aktif masih ditemukan, terutama di kalangan UMKM yang belum mendapatkan pendampingan. Dalam proses ini, Dinas menggunakan pendekatan dialogis dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan, disertai pelatihan inovatif seperti desain produk digital dan metode Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT).

Namun, kurangnya kesadaran beberapa UMKM tentang pentingnya kontribusi mereka serta dominasi pendekatan *top down* masih menjadi

tantangan. Untuk meningkatkan efektivitas, Dinas perlu mengoptimalkan komunikasi melalui media sosial dan pendekatan langsung seperti lokakarya. Partisipasi aktif UMKM menjadi kunci pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di Desa Pelem.

2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan

Partisipasi pelaku UMKM dalam pelaksanaan program pembangunan dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti kontribusi tenaga kerja, penyediaan bahan material atau dukungan moral yang membantu memperlancar jalannya program pemberdayaan. Dengan partisipasi aktif tersebut, UMKM tidak lagi hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai aktor utama yang turut serta dalam mewujudkan tujuan pembangunan.

Komunikasi dialogis diwujudkan dengan keterlibatan aktif para pelaku UMKM dalam musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbag) merupakan upaya strategis untuk mengidentifikasi dan mengatasi beragam permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Dengan menggunakan komunikasi dialogis yang digunakan pada tahap pelaksanaan yang bertujuan untuk memperkuat hubungan dua arah Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali dengan pelaku UMKM.

Pendekatan partisipasi dalam tahap perencanaan bertujuan untuk memperkuat keterampilan pelaku

UMKM seperti halnya pemasaran digital, pengelolaan keuangan dan inovasi produk. Hal ini dimaksudkan agar pelaku UMKM mampu menghadapi persaingan pasar yang semakin dinamis. Komunikasi pembangunan dengan arus *top down* pada tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian kebijakan program dari Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali kepada pelaku UMKM.

3. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan

Evaluasi program pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali menempatkan pelaku UMKM di Desa Pelem sebagai aktor utama. Dengan pendekatan partisipatif, evaluasi ini mengukur efektivitas program melalui feedback langsung, fokus pada peningkatan omzet, efisiensi produksi, dan penerapan keterampilan baru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa UMKM yang didampingi mengalami peningkatan omzet signifikan, memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, dan merasakan relevansi program terhadap kebutuhan mereka.

Komunikasi dialogis memungkinkan pelaku UMKM menyampaikan kritik dan saran, membantu menyempurnakan program agar lebih adaptif dan relevan. Di sisi lain, komunikasi *top down* digunakan dalam penyampaian hasil evaluasi oleh dinas. Pendekatan partisipatif ini memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan rasa

kepemilikan masyarakat terhadap program, memastikan keberlanjutan dan dampak nyata dalam jangka panjang.

4. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Setelah pelaksanaan program pemberdayaan, pelaku UMKM di Desa Pelem memainkan peran penting dalam pengelolaan hasil pembangunan secara berkelanjutan. Program Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali bertujuan memperkuat ekonomi lokal dan mendorong pengembangan UMKM. Pelaku UMKM yang didampingi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas produk, manajemen, pemasaran, omzet, dan jaringan bisnis.

Pendekatan komunikasi dialogis berupaya memastikan manfaat jangka panjang program melalui sinergi antara dinas dan pelaku UMKM. Namun, implementasi program sering didominasi arus *top down*, di mana Dinas Koperasi menentukan kebijakan, pelatihan, dan fasilitas. Meskipun demikian, pemberdayaan ini berhasil memperkuat peran UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal, dengan potensi pengembangan yang lebih inklusif melalui komunikasi partisipatif.

D. KESIMPULAN

Komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali menggunakan arus dialogis dan *top down* dengan pendekatan

partisipatif, yang dominan dialogis. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan aktif UMKM melalui interaksi dua arah, memastikan program selaras dengan kebutuhan lokal. Partisipasi UMKM mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil, seperti menyampaikan gagasan, mendukung pelaksanaan program, memberikan umpan balik, serta menerapkan keterampilan yang diperoleh. Pendekatan ini mendorong penguatan daya saing UMKM, membangun ekosistem bisnis yang kuat, dan memastikan keberlanjutan hasil pembangunan dengan dampak jangka panjang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhaliza, W. O., Hidayanto, S., Tarifu, L., Ayuningtyas, Q., & Fauziah, C. R. (2023). Komunikasi Partisipatif Masyarakat Bajo Mola Raya Dalam Pengembangan Desa Di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi*, 571-586.
- Putri, A. A. (2021). *Strategi Komunikasi Pembangunan Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (Sasude) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Kota Medan*. Sumatera Utara: Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tetang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekertariat Negara Republik Indonesia.